

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

AYU MALANA SECA PRATIWI

NIM : F.100 130 146

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN
PERILAKU PROSOSIAL REMAJA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

AYU MALANA SECA PRATIWI

NIM : F100130146

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. Soleh Amini, M.Si, Psikologi

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN
PRILAKU PROSOSIAL

Oleh:

AYU MALANA SECA PRATIWI
F.100130146

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Psikologi

Pada hari Jum'at, 10 Agustus 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. 1. Drs. Soleh Amini, M.Si, Psikologi
(Ketu Dewan Penguji)
2. 2. Drs. Mohammad Amir, M.Si, Psikologi
(Anggota I Dewan Penguji)
3. 3. Achmad Dwiyanto ., S.Psi.,M.Si, Psikologi
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan

Susatyo Yuwono, S.Psi.,M.Si,Psikolog
NIK/NIDN. 838/062406731

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diberitakan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Agustus 2018

Penulis



AYU MALANA SECA PRATIWI

F. 100130146

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA

Abstrak

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin tidak pasti melakukan hubungan interaksional dengan manusia yang lain. Salah satu instrumen atau alat yang digunakan sebagai media dalam membangun hubungan tersebut adalah kehandalan komunikasi. Salah satu kehandalan dalam mengakses komunikasi adalah dengan menggunakan aneka smartphone dengan berbagai merk. Kehadiran smartphone sangat mempengaruhi perilaku individu hal tersebut dapat dilihat dari kenyataan sehari-hari, dimana semua orang nyaris tidak bisa lepas dari yang namanya smartphone atau gadget. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan penggunaan smartphone dengan perilaku prososial remaja pada siswa SMA Negeri Kerjo. Metode pendekatan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data menggunakan skala yang di berikan kepada 100 sampel penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan *cluster random sampling* di SMA Negeri Kerjo. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS 16.0 For Windows Program dengan menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukan tidak ada hubungan intensitas penggunaan *Smartphone* dengan perilaku prososial ditunjuna dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,086 dengan signifikasi sebesar $p = 0,397$ ($p \geq 0,05$).

Kata Kunci : intensitas penggunaan *smartphone*, perilaku prososial

Abstract

Humans as social beings can not be impossible to do interaction with other human beings. One of the instruments or tools used as a medium in building such relationships is the reliability of communication. One of the reliability in accessing communication is to use various smartphones with various brands. The presence of smartphones greatly affect the behavior of individuals it can be seen from the reality of everyday, where everyone can hardly be separated from the name of a smartphone or gadget. The purpose of this study is to determine whether there is a relationship of smartphone use with the behavior of prosocial adolescents in high school students Kerjo. The approach method uses a quantitative approach. Data collection using scale that was given to 100 research samples by using *cluster random sampling technique* at Kerjo State Senior High School. Data analysis in this study using SPSS 16.0 For Windows Program by using correlation *product moment*. The result of this research shows that there is no correlation between the intensity of usage *Smartphone* with prosocial behavior with the result of correlation coefficient 0,086 with significance equal to $p = 0,397$ ($p \geq 0,05$).

Keywords : usage intensity *smartphone*, prosocial behavior

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin tidak pasti melakukan hubungan interaksional dengan manusia yang lain. Salah satu instrumen atau alat yang digunakan sebagai media dalam membangun hubungan tersebut adalah kehandalan komunikasi. Salah satu kehandalan dalam mengakses komunikasi adalah dengan menggunakan aneka smartphone dengan berbagai merk. Kehadiran smartphone menurut Sharen dan Iis (2015) sangat mempengaruhi perilaku individu hal tersebut dapat dilihat dari kenyataan sehari-hari, dimana semua orang nyaris tidak bisa lepas dari yang namanya smartphone atau gadget.

Penggunaan gadget atau *smartphone* merata hampir disemua usia, baik anak-anak, Remaja, dewasa, bahkan orangtua. *Smartphone* atau gadget mempunyai dampak positif dan negatif bagi anak usia sekolah. Kurangnya komunikasi tatap muka secara langsung dengan sesama, terutama dengan kedua orangtua atau saudara akan mengakibatkan sosialisasi semu. (Republika, 2015). Sedangkan menurut Dimitri Mahayana, Chief Lembaga Riset Telematika Sharing Vision, Bandung (tahun 2015) tren TIK pada tahun 2016 mendatang pengaruh ponsel cerdas terutama yang berbasis Android berpengaruh dashsyat dalam berbagai hal. Banyak efek negatif yang muncul dari penggunaan dan aplikasi cerdasnya. Salahsatunya mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Jika hal tersebut terus terjadi dapat berdampak pada semakin berkurangnya empati. (Detikinet, 2015)

Dari tahun ke tahun pengguna *smartphone* semakin mengalami peningkatan. Sebuah lembaga riset menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat kelima daftar pengguna *smartphone* terbesar di dunia. Data tersebut dilansir oleh Horace H. Dediu melalui blognya, asymco.com. Pada laman detik.com tertulis jika populasi Android telah mrncapai lebih dari 1 miliar, sedangkan iOS mencapai 700 juta. (Sharen dan Iis, 2015)

Menolong atau dalam psikologi sosial dikenal dengan perilaku prososial, adalah tindakan individu untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong (Baron, Byrne, dan Branscombe, 2006). Sedangkan menurut Deaux, Dane, dan Wrightsman (1993) tingkah laku menolong yang lebih diutamakan adalah kepentingan orang lain dibanding kepentingan diri sendiri, terutama dalam situasi tertentu. (Sarloto W. Sarqono dan Eko A. Mainarno, 2015)

Pada saat istirahat dan pulang sekolah, masih banyak siswa yang berjalan berjajar hingga memenuhi jalan sehingga menghalangi orang lain yang melewati jalan depan sekolah. Siswa juga terlihat enggan membantu guru yang kesulitan membawa barang. (Trifina, 2015)

Kemajuan teknologi menyebabkan sikap manusia menjadi semakin individualis dan sikap sosial yang dimiliki individu semakin luntur. Dimana ketika terjadi kecelakaan di jalan tol mereka tidak ada yang berhenti untuk menolong korban tetapi justru memilih mengambil foto dan video. (Awalia, 2012)

Menolong atau dalam psikologi sosial dikenal dengan perilaku prososial, adalah tindakan individu untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong (Baron, Byrne, dan Branscombe, 2006). Sedangkan menurut Deaux, Dane, dan Wrightsman (1993) tingkah laku menolong yang lebih diutamakan adalah kepentingan orang lain dibanding kepentingan diri sendiri, terutama dalam situasi tertentu. (Sarlito, 2015)

Prilaku prosial adalah prilaku positif yang dapat memberikan keuntungan kepada orang lain mencakup tindakan-tindakan berbagi, kerjasama, menyumbang, menolong, empati, dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan oranglain. (Trifina, 2015)

Sedangkan menurut (Baron,Byrne, 2006),prilaku prososial adalah satu bentuk prilaku yang memiliki konsekuensi sosial yang positif. Beberapa prilaku yang tercakup dalam konsep definisi ini antara lain: tidak mementingkan diri sendiri, menolong, pemakaian bersama, empati, memuji, menasehati, penyesalan, dan kesopanan. (Meliana, 2014). Adapun Caprara (2014) menyatakan prilaku prososial bisa berupa prilaku berbagi, menghibur dan membantu secara sukarela yang dilakukan untuk kepentingan orang lain(Caprara, 2014). Dalam prilaku prososial terdapat beberapa faktor yang menjadi determinan atau anteceden dari prilaku prososial, yang semuanya dikelompokkan dalam tujuh kategori utama, yaitu: faktor biologis, keanggotaan dalam kelompok atau budaya, pengalaman sosialisasi, proses kognitif, responsivitas emosi, kepribadian dan variabel personal seperti kemampuan bergaul dan gender,serta situasi dan lingkungan situasional. (Kau, 2010). Sebagai salah satu contoh dari prilaku menolong adalah altruisme, yaitu motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain (Batson,1995,2008). Pada altruisme, tindakan orang untuk memberikan bantuan pada orang lain adalah bersifat tidak mementingkan diri sendiri (*selfless*) bukan untuk mementingkan diri sendiri (*selfish*). Untuk mengetahui motivasi yang mendasari tingkahlaku menolong, apakah *selfless* atau *selfis*, sampai batas tertentu adalah sulit. Sebagian karena manusia tidak selalu tepat dalam menyimpulkan penyebab tingkahlaku seseorang (Fiske & Taylor,1991) dan sebagian lagi karena manusia cenderung menampilkan diri mereka dengan cara-cara yang diterima sosial (Durkin,1996).

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat. Sedangkan menurut Nurkholif Hazim, bahwa: “Intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha”. Jadi intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan. Perkataan intensitas sangat erat kaitannya dengan motivasi, antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Intensitas merupakan realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi. (Primasanti,2014)

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah intensitas penggunaan smartphone dan variabel tergantung adalah prilaku prososial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar

kelas 1-3. Sampel adalah sebagian individu dari keseluruhan populasi yang akan diteliti, dan sampel akan diambil dari populasi yaitu dipilih dari kelas 1-3. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu cluster random sampling, berarti setiap kelompok dalam populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 1-3 SMA Negeri Kerjo yang diambil masing-masing tiap tingkatan kelas sebanyak 33 siswa. Uji Validitas didasarkan pada hasil penilaian panel ahli (*expert judgement*) menggunakan rumus formula Aiken's V dengan koefisien validitas $<0,667$. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik teknik korelasi *Product Moment* penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS 16.00 for window.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment*, untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Di peroleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,086 dengan signifikasi sebesar $p = 0,397$ ($p \geq 0,05$), dari data tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan smartphone dengan perilaku prososial pada remaja, yang berarti hipotesis yang telah dibuat ditolak.

Hasil hipotesis yang muncul tidak sesuai dengan pendapat Trifina (2015) gerakan modernisasi pada era globalisasi yang meliputi segenap aspek kehidupan manusia menimbulkan terjadinya pergeseran pada pola interaksi antar individu dan berubahnya nilai-nilai besar siswa membawa *gadget* ke sekolah. Terkait perilaku prososial siswa, guru BK juga menuturkan bahwa beberapa siswa tidak mau membantu guru yang kesulitan membawa barang. Selain itu, pada saat kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, siswa terlihat kurang antusias.

Intensitas Penggunaan Smartphone memang tidak memiliki hubungan dengan perilaku prososial pada remaja namun penggunaan smartphone bisa dihubungkan dengan tingkat prestasi siswa. Seperti hasil penelitian menurut Beauty (2015) terdapat hubungan antara penggunaan gadget dengan tingkat prestasi belajar siswa. Penggunaan *gadget* terlalu lama dapat berpengaruh pada konsentrasi anak, selama jam pelajaran berlangsung dapat dilihat dampak dari tingkat prestasi anak di sekolah, dalam *Internasional Journal Of Neuroscience* bahwa *gadget / Handphone* dapat mengganggu fungsi kerja otak manusia yaitu dengan melemahnya daya kerja otak atau lemah otak. Rina(2014) menuliskan regulasi diri dan intensitas penggunaan smartphone terhadap ketrampilan sosial. Hipotesis pertama hasil pemerolehan data di lapangan ditemukan bahwa intensitas penggunaan *smarthphone* berpengaruh langsung positif terhadap keterampilan sosial, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dipengaruhi secara langsung positif oleh intensitas penggunaan *smarthphone*. Meningkatnya intensitas penggunaan *smarthphone* akan mengakibatkan peningkatan pada keterampilan sosial anak. Hipotesis kedua Data yang

diperoleh menunjukkan bahwa regulasi diri berpengaruh langsung positif terhadap intensitas penggunaan *smarthphone*.

Berdasarkan analisis variabel perilaku prososial dapat diketahui rerata empirik (RE) = 169,18 dan rerata hipotetik (RH) = 140 yang berarti perilaku prososial pada Remaja SMA Negeri Kerjo tergolong tinggi, hal ini ditunjukkan pula dengan presentase 18% (18 orang) dengan kategori sedang, 78% (78 orang) dengan kategori tinggi dan 4 % (4orang) dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut Siswa SMA Negeri Kerjo berarti memiliki Prilaku Prososial yang tinggi.

Berdasarkan analisis variabel intensitas penggunaan *smartphone* (RE) = 95,61 dan rerata hipotetik (RH) = 85 yang berarti intensitas penggunaan *smartphone* pada remaja SMA Negeri Kerjo tergolong tinggi, hal ini ditunjukkan pula dengan presentase 1% (1 orang) dengan kategori rendah, 72% (72 orang) dengan kategori sedang dan 27 % (27orang) dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut siswa SMA Negeri Kerjo memiliki Intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi.

Sumbangan efektif variabel perilaku prososial dengan intensitas penggunaan *smartphone* ketahu memiliki hasil dari r^2 . dan di peroleh hasil sumbangan perilaku prososial dengan intensitas penggunaan *smartphone* sebesar $r^2 = 0.007$, yang menunjukkan sumbangan variabel perilaku prososial dengan intensitas penggunaan *smartphone* sebesar 0.7% sedangkan 99,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya selain faktor perilaku prososial yang mempengaruhi intensitas penggunaan *smartphone*.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa :1.Kesimpulan dari pembahasan diatas adalah hasil hipotesis yang di dapat dari penelitian ini di tolak. Tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan *Smartphone* dengan perilaku prososial remaja.2. Perilaku prososial siswa SMA Negeri Kerjo tergolong tinggi.3. Intensitas Penggunaan *Smartphone* siswa SMA Negeri Kerjo tergolong sedang.

Saran dari penelitian ini: Remaja diharapkan remaja dapat meningkatkan perilaku prososial dan dapat mengatur intensitas penggunaan *smartphone* dalam kesehariannya, sehingga tidak mempengaruhi interaksi sosial. Peneliti lain diharapkan dapat membuat atau menambahkan penelitian dengan variable yang berbeda. Intensitas penggunaan *smarphone* dengan prososial memang tidak memiliki hubungan sehingga penulis lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Al Hamzah, Z. (2015, Februari 03). waspada dampak media sosial dan gedget bagi anak.
Republuka .

- Beauty Manumpil., Yudi Ismanto., Dkk. HUBUNGAN PENGGUNAAN *GADGET* DENGAN TINGKAT PRESTASI SISWA DI SMA NEGERI 9 MANADO. *eJournal Keperawatan* Vol.3. No 2
- Caprara, G. V., Kanacri, B. P., Gerbino, M., Zuffiano, A., & Dkk. (2014). Positive effects of promoting prosocial. *International Journal of*, 1-11.
- Kau, M. A. (2010). EMPATI DAN PRILAKUPROSOSIAL PADA ANAK. *Jurnal Inovasi Volume* 7, No. 3.
- Khadijah, M. (2015, Juni 10). Talk about Caring; Saat Masalah Orang Lain Tidak Lagi Membuat Kita Peduli. *Detiknet*.
- Sarlito W. Sarwono., & Eko A. Meinarno. (2015). PSIKOLOGI SOSIAL. Salemba Humanika. Jakarta
- Sharen Gifary ., & Iis Kurnia N (2015). Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Komunikasi. *Jurnal sosioteknologi* vol 1.no 2
- Trifina, R. (2015). PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP PRILAKU PROSOSIAL REMAJA PENGGUNA GADGET DI SMPN 2 YOGYAKARTA. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 10 Tahun ke-4 2015*.
- Primasanti. (2014). PENGARUH FREKUENSI, DURASI, DAN INTENSITAS MENGGUNAKAN FACEBOOK TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH PELANGI KRISTUS. *jurnal Scriptura*, VOL 4. NO 2
- Rina Syafirda (2014). REGULASI DIRI DAN INTENSITAS PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol.8. edisi 14